ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.207

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE MENGGUNAKAN KURIKULUM 2013 PADA SDN PEGADUNGA 03 PAGI

Ina Magdalena[1], Astrid Nur Septiani[2], Tria Noer Anisa[3],
Fadel Sabil[4], Nadia Rinjani Pitaloka[5]
Universitas Muhammmadiyah Tangerang
astrid.nurseptiani02@gmail.com

Abstract

COVID-19 pandemic has created new problems for the sustainability process in the education sector. This requires students to study from home to avoid exposure to the virus. The learning process from home certainly requires technology as a bridge to keep accessing the material. The constraints of an online-based learning system are considered to be a solution, as well as finding challenges from both the teacher and student side. The concept of learning at the elementary school level needs to be evaluated to improve the quality of teacher understanding and learning output in online-based classes. Mastery of learning resources, materials, and communication media are three elements that reinforce each other's learning methods. The research method used was interviews with representatives of teachers at SD Negeri Pegadungan 03 Pagi. The results of the study indicate that the design of blended learning or mixed learning is the solution. Blended Learning is a learning method that provides a combination of the use of technology, e-learning, and face-to-face learning. The blended learning model has a characteristic, namely all teaching and learning activities are carried out through a combination of online and face-to-face learning in delivering material. The blended learning method is one of the effective options to be implemented during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Learning Design, Communication Media, Teacher Difficulties, Blended Learning Method, Education*

Abstrak : Pandemi COVID-19 melahirkan permasalahan baru bagi proses keberlangsungan dalam sektor pendidikan. Hal ini mengharuskan peserta didik belajar dari rumah untuk menghindari paparan virus. Proses pembelajaran dari rumah tentunya memerlukan teknologi sebagai jembatan untuk tetap mengakses materi. Kendala sistem pembelajaran yang berbasis online dinilai menjadi solusi, sekaligus menemukan tantangan baik dari sisi guru maupun siswa. Konsep pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar perlu dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pemahaman guru dan output pembelajaran di kelas yang berbasis online. Penguasaan sumber belajar, materi, dan media komunikasi menjadi tiga unsur yang saling memperkuat metode pembelajaran. Metode penelitian yang dilakukan adalah wawancara dari representatif guru SD Negeri Pegadungan 03 Pagi. Hasil penelitian

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

menunjukkan bahwa desain rancangan pembelajaran blended learning atau pembelajaran campuran menjadi solusi. Blended Learning merupakan cara pembelajaran yang memberikan kombinasi penggunaan teknologi, e-learning, maupun pembelajaran tatap muka. Model blended learning memiliki ciri khas, yaitu seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui perpaduan pembelajaran daring dan tatap muka dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran blended learning menjadi salah satu pilihan efektif untuk diimplementasikan selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Media Komunikasi, Kesulitan Guru, Metode Blended Learning, Pendidikan

PENDAHULUAN

Desain pembelajaran pada dasarnya merupakan penyusunan media teknologi dan komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan guru kepada peserta didik secara efektif. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang "perlakuan" berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi.

Pembelajaran *online* pada masa pandemi ini, peran guru dituntut untuk menjadi model bagi siswa secara optimal. Menurut Juhji (2016) menyebutkan bahwa guru memiliki beberapa aspek peranan yang perlu diperhatikan. Peran guru meliputi pengajaran, pendidik, pembimbing, penasehat, teladan, model, dan inovator bagi siswa. Guru sebagai *role model* perlu mengembangkan strategi penyusunan rencana dalam pembelajaran dan metode pengajaran guru secara teknis. Maka dari itu, relevansi perkembangan diperlukan demi menyesuaikan kebutuhan bagi peserta didik.

Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran *online* pun memiliki kendala yang mengakibatkan pada kesulitan guru dalam pelaksanaan secara teknis maupun operasional. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan penelitian dari Sari dkk. (2021) bahwa perubahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar menyebabkan ketidaksesuaian terhadap konsep tujuan pembelajaran semula. Aspek penilaian hanya berpijak pada orientasi kognitif siswa, tanpa melihat sisi sikap. Misalnya, pengerjaan pekerjaan rumah, tugas, nilai ulangan saja. Sementara itu, penelitian Rigianti (2020) menyimpulkan bahwa kendala guru pada jenjang sekolah dasar dalam penerapan

pembelajaran *online* adalah kurang memadainya aplikasi pembelajaran, rendahnya kualitas jaringan internet maupun kurangnya ketersediaan sarana dan prasaran, penurunan kualitas guru dalam sisi pengelolaan pembelajaran maupun penilaian terhadap siswa, serta kurangnya pengawasan dari orangtua dan guru.

Penelitian Rahmawati dkk. (2020) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*. Faktor penghambat meliputi guru tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didik. Hal ini pun berpengaruh pada minat dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, keberadaan desain pembelajaran yang sesuai akan menunjang pembelajaran *online* demi terciptanya keserasian dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada masa pandemi COVID-19 ini proses belajar mengajar mengalami kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa, Adapun beberapa kesulitan yang dialami adalah keterbatasan fasilitas internet bagi siswa, media pendukung seperti handphone dan laptop, kurangnya edukasi tentang teknologi yang telah berkembang, serta keefektifan belajar.

Selain hal-hal yang disebutkan diatas, sistem pembelajaran pun berubah, yang sebelumnya hanya Pembelajaran Tatap Muka, sekarang menjadi sistem rotasi Tatap Muka dan PJJ, yang artinya hal ini memadukan dua konsep pembelajaran menjadi satu kesatuan yaitu Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran *Online* hal ini dapat disebut dengan *Blended Learning*, yang dimana seorang guru harus membuat tampilan pembelajaran *online* semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dan cepat dipahami.

METODE

Karena adanya pandemi Covid-19 kami melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pegadungan 03 Pagi tentang desain pembelajaran melalui metode kualitatif dengan pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara representatif guru SD kelas tinggi (6 Sekolah Dasar) tentang media dan metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Di bawah ini adalah pertanyaan yang telah kami susun

sebagai pegangan pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber sesuai dengan materi yang akan kami teliti:

1. Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran online pada masa pandemi COVID-19?
2. Kendala apa saja yang sering dialami oleh guru tersebut saat mengajar dalam masa pandemic COVID-19?
3. Solusi apakah yang dapat menangani kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran pada masa pendemi COVID-19?
4. Apa saja suka duka yang guru rasakan dalam mengajar pada masa pandemic COVID-19?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran virus corona ini sangat berdampak pada semua sektor termasuk yang dirasakan oleh dunia pendidikan. Sehingga kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan proses alternatif pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang mulai dibatasi seperti bersekolah,berkerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah memberikan imbauan untuk berkerja, belajar, dan beibadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19 sejak tahun 2020 hingga saat ini. Menteri Nadiem Anwar Makarim mnerbitkan surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus* disease (COVID-19). (Kemendikbud, 2020)

Dengan adanya pandemi COVID-19, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Kebijakan

belajar dari rumah menggunakan media belajar daring pada pandemi COVID-19 menjadi sebuah tantangan yang baru bagi para pendidik, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013. Hal ini mengakibatkan perubahan signifikan pada pembelajaran daring ini. Seluruh elemen pendidikan dituntut untuk tetap memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvesional kini beralih ke pembelajaran daring.

Diperlukan persiapan matang oleh tenaga pendidik untuk mempersiapkan pembelajaran semua mata pelajaran. Selain itu, guru sebagai inovator perlu menerapkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik di dalam maupun di luar kelas. Penyusunan desain pembelajaran merupakan skenario pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam membuat jadwal, guru perlu mengetahui jenis dan metode pendekatan yang dipilih dan digunakan dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran (KBM). Tentu saja, pilihan pendekatan dan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan jenis materi pembelajaran. Belajar dengan berbagai cara dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermakna. Desain pembelajaran harus dikuasai oleh guru.

Dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran (KBM), guru harus mampu menguasai berbagai desain pembelajaran yang paling sesuai dengan mata pelajaran. Pembelajaran metode, desain, alat atau media, dan teknik pembelajaran tersebut harus diterapkan dan direfleksikan dalam program pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu diubah sifatnya, dan metode yang digunakan tidak monoton serta dapat mengembangkan potensi secara optimal yang ada pada setiap peserta didik.

Dengan melaksanakan belajar daring (*online*) pendidik serta siswa harus mampu memanfaatkan dan menguasai berbagai media pembelajaran yang digunakan karena kondisi yang selalu berubah-ubah saat ini. media yang digunakan pada pelaksanaan belajar daring (*online*) seperti penggunaan grup *whatsapp*, *google classroom, zoom, google*

meet, video dan *live chat* atau menggunakan fitur-fitur teknologi lainnya yang sudah berkembang pada saat ini.

Pembelajaran yang diberikan diharapkan dapat mencakup lebih banyak kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya, sekolah masih menggunakan pembelajaran tatap muka (konvensional). Menurut penelitian Winangun (2021) bahwa pembelajaran di sekolah dilakukan satu arah. Hal ini menyebabkan siswa cenderung kurang menyerap materi yang diberikan secara optimal. Selain itu, kesan pembelajaran *online* terasa yang monoton dan menciptakan suasana yang sulit untuk dipelajari.

Hal yang sama berlaku untuk pembelajaran *online*. Masih banyak sekolah yang memberikan pembelajaran *online* secara sepihak. Faktanya, pembelajaran *online* telah mengurangi minat belajar siswa. Penggabungan pembelajaran *online* dengan implementasi tatap muka konvensional semakin membuat siswa enggan belajar. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Hal ini harus menjadi perhatian semua pendidik.

Pak Mustofa merupakan guru di SDN Pegadungan 03 Pagi, sejak awal pandemic Pak Mustofa mengajar menggunakan platfrom *google classroom* untuk memberitahu materi dan penugasan. Selanjutnya, pertemuan tatap muka secara virtual beliau menggunakan *Google Meet*, karena jika beliau menggunakan *Zoom* ada beberapa kendaya yang di alami. Contohnya durasi *Zoom* yang terbatas, dan beberapa kendala dari gawai siswa yang tidak mumpuni menggunakan *zoom*. Maka dari itu, *google meet* menjadi pilihan solusi karena aksesnya yang cenderung lebih mudah untuk semua kalangan termasuk aksesibilitas bagi peserta didik.

Untuk sistem pembelajaran beliau menggunakan *Google Meet* dalam jangka waktu satu minggu sekali atau dua minggu sekali karena menyesuaikan kesulitan materinya. Ketika materi sulit dan membutuhkan tanya jawab langsung. Contohnya pada mata pelajaran matematika, salah satu kendala yang sangat terlihat dalam pembelajaran via *Google Meet* yaitu kuota peserta didik yang terbatas.

Kendala yang sering dihadapi adalah kondisi siswa yang perangkat belajarnya tidak mumpuni. Bahkan di awal-awal menggunakan *Google Classroom* pun siswa masih

mengalami kesulitan untuk mengaksesnya. Pembelajaran daring memberikan kesulitan khususnya bagi peserta didik yang masih menempuh jenjang sekolah dasar. Hal ini dikarenakan siswa dipaksa belajar secara mandiri,

Kesulitan dalam aspek desain pembelajaran ini adalah guru bingung ketika memutuskan desain pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran online (Putri et al., 2020). Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi (Simamora, 2020). Oleh karena itu, guru didorong untuk mengikuti pelatihan pelaksanaan pembelajaran online dan mengembangkan desain pembelajaran yang lebih dominan pada aktivitas siswa (Mukhtar et al., 2020).

Solusi menangani kendala adalah mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa. Hal ini sudah dilakukan setiap Sabtu sore. Misalnya, prioritas pembelajaran matematika memerlukan pendampingan orang tua. Hal ini agar orang tua mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Tentunya, sekaligus orang tua dapat mengajarkan anak mereka. Hal ini dapat memberikan pengaruh dan peningkatan motivasi belajar bagi peserta didik meskipun tidak signifikan keberadaannya.

Apalagi di masa pandemi ini, masih banyak guru yang belum memiliki potensi atau keterampilan untuk membentuk pembelajaran yang inovatif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa guru berusia lebih tua. Hal ini menuntut guru untuk berlatih menggunakan teknologi apabila guru tidak terbiasa dengan gagap teknis untuk belajar *online*. Selain itu, rendahnya kualitas guru kurang memadai karena potensi kurangnya pelatihan. Faktor eksternal berupa faktor lingkungan dan konsep pembelajaran yang inovatif. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan guru tentang desain pembelajaran inovatif untuk menjawab tantangan yang dihadapi guru dalam manajemen pembelajaran selama pandemi COVID-19. Hal ini akan meningkatkan minat siswa terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Suka duka menjadi seorang pengajar dalam masa pandemi COVID-19. Pengalaman duka sebagai guru tidak dapat mengontrol siswanya dalam bersosialisasi. Sosialisasi disini sangat penting, karena siswa mengalami perubahan perilaku yang signifikan mengarah ke perilaku kurang baik. Kecintaan beliau terhadap pekerjaan

membuat beliau harus menikmati dalam menjalani pekerjaannya sebagai tenaga pendidik.

Pesan dari Pak Mustofa untuk calon guru adalah sebagai pendidik kita harus menerapkan bahwa menjadi pendidik harus melayani. Kita tidak boleh menanamkan sifat ingin selalu dihargai karena jika kalian sebagai calon pendidik menerapkan konsep itu hal yang kalian dapat hanyalah kekecewaan.

KESIMPULAN

Pandemi COVID-19 membawa kendala di setiap lini kehidupan, khususnya dalam sektor pendidikan. Kendala baru yang ditimbulkan memberikan kesulitan bagi peserta didik dalam mengakses materi dan dipaksa untuk belajar secara mandiri. Begitupun bagi guru yang harus selalu kreatif dan *up-to-date* dalam menerapkan pengajaran yang menarik. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dari rumah menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Maka dari itu, sistem pembelajaran dengan model *blended learning* merupakan model yang aplikatif untuk diimplementasikan pada sekolah. Model pembelajaran ini menuntut guru dan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan teknisnya agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam hal keterampilan teknis. Model *blended learning* adalah salah satu cara untuk melakukan ini.

Meskipun metode ini dinilai sebagai upaya jitu untuk tetap mengakses pendidikan, namun juga memunculkan kendala. Berkaitan dengan kondisi saat ini, pembelajaran model tersebut menuntut dominasi teknologi yang mumpuni bagi kedua belah pihak. Baik siswa maupun guru memiliki kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *online*. Metode *blended learning* mengalami berbagai macam persoalan, mulai dari turunnya minat dan motivasi siswa, kesulitan dalam adaptasi penggunaan teknologi, serta biaya kuota yang melonjak tinggi, serta kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua. Namun, guru sebagai *role model* dituntut tetap menjalankan profesinya secara professional demi keberlangsungan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Rusyani, E. (2005). DESAIN PEMBELAJARAN. *Bulletin Des Sociétés Chimiques Belges*, *53*(March), 25–27.

Winangun, I M.A., Dewi, Ni Putu (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran Inovatif Dimasa Pendemi COVID-19. Jurnal CARAKA Vol. 1 No.1

Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(5), 4809–4818.

Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. Studies in Learning and Teaching, 1(2), 86–103.

Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. Pakistan journal of medical sciences, 36(COVID19-S4), S27.

Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. Studia Didaktika, 10(01), 51–62.

Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA COVID-19. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(1), 9–15.

Suparman, M. A. (2014). Desain Instruksional Modern (Edisi Keempat). *Jakarta: Airlangga*, 524.